
**KEMATIAN BAYI DI GAMPONG BALE BARO KEUMANGAN
KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE**

Riska Zahara¹ Khairulyadi²

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsyiah

Email : Riskazahara34@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang penyebab kematian bayi di Gampong Bale Baro Keumangan Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan salah satu teori fenomenologi Edmund Husserl untuk menganalisis kematian bayi di Gampong Bale Baro Keumangan. Husserl menjelaskan bahwa tugas utama fenomenologi adalah menjalin keterkaitan manusia dengan realitas sosial. Fenomenologi juga suatu metode yang secara sistematis berpangkal pada pengalaman dan kesadaran hidup dalam sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Pidie, yang dilakukan di Gampong Bale Baro Keumangan Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan ialah ibu yang meninggal bayi yang berada di Gampong Bale Baro Keumangan. Informan berjumlah 6 (enam) yaitu Geusyik Gampong, Bidan Gampong dan ibu-ibu yang meninggal bayi. Dari rangkaian penelitian disimpulkan bahwa kematian bayi merupakan salah satu indikator kunci untuk menggambarkan status kesehatan suatu populasi dan penting bagi perencanaan kesehatan atau pengambil kebijakan suatu negara. Permasalahan kematian bayi menjadi suatu masalah yang tidak mudah diatasi meskipun sudah ada Undang-Undang Kesehatan yang mengatur terkait hal tersebut. Kematian bayi umumnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor sosial, budaya, ekonomi dan medis (penyakit). Terkait hal ini, dibutuhkan suatu penanganan yang khusus terutama dari pihak tenaga kesehatan, peran penting keluarga serta masyarakat sekitar. Dibutuhkan kesadaran dan pemahaman dari orang tua bayi terutama ibu dalam memantau kesehatan mereka agar tercapai kesehatan yang optimal, dengan demikian dapat meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Kematian Bayi, Gampong Bale Baro Keumangan, Mutiara Barat*

Corresponding Author : Riskazahara34@gmail.com

JIM FISIP Unsyiah: AGB, Vol.2.No.4 November 2017:1-14

¹ Penulis/Mahasiswa

²Dosen Pembimbing

ABSTRACT

The research has a purpose to know the factors that influences the mortality in Gampong Bale Baro Keumangan Mutiara Barat Pidie Regency. The research used one of the teory of Edmund Husserl fenomenology to analysed about the factors that influenced the mortality in Pidie Regency. Husserl explained that the primary task of fenomenology is to connect human with social reality. To Husserl, reality is not different from something that was inspeeted by himself. Fenomenology is also a method that sistematically come from experiences and realization in daily life. The method that was used in this research is Qualitative and Deskriptive method. This research was located in Pidie, Gampong Bale Baro Keumangan, Mutiara Barat Subdistrict, Pidie Regency. The techniques that was used to collect the data are: Observation, Interview, and Dokumentation. The informants in this research are 6 (six) mothers that had Lost their Babies and Live in Gampong Bale Baro Keumangan. The conclution from theis research is the mortality is one of the key indicator to describe the healthy status of a population and it is important to the healthy planner of the government. The mortality matter becomes a problem that does not easy to solve although there are the Health Ordinances that organize it. The mortality in generally is couosed by some factors, there are: social, culture, economic, and medic (disease) factor. Related to thiese, it needs a specific handling from the healthy party, the role of family, also from the society in the environment. This also needs realization and understatement from the parents, especially the mothers in observing their health in order to get the optimal care and can increase the society life style and prosperty.

Keywords: *Infant Mortality, Gampong Bale Baro Keumangan, Mutiara Barat.*

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu bentuk keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dicanangkan dalam Sistem Kesehatan Nasional dan bahkan menjadi indikator utama yang dipakai dalam sentral keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Bachroen dalam Arinta Kusuma, 2012).

Angka kematian bayi tidak hanya menjadi masalah besar kesehatan saja yang bertanggungjawab seperti penyakit diare, infeksi saluran pernafasan, gizi buruk, tetapi juga kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan, bahkan secara umum tingkat sosial ekonomi masyarakat, pendidikan, dan pengaruh budaya seperti pantangan makanan kepada ibu hamil (Profil Kesehatan Aceh, 2015).

**KEMATIAN BAYI DI GAMPONG BALE BARO KEUMANGAN
KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE**
(Riska Zahara, Khairulyadi, MHSc)

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.2.No.4.November 2017:1-14

Daerah yang paling banyak bayi yang baru lahir meninggal adalah Kabupaten Pidie, dengan jumlah bayi yang meninggal 98 bayi. Jumlah kematian bayi di Pidie sepanjang tahun 2015 mencapai 165 kasus. Jumlah tersebut sangat tinggi dibandingkan tahun 2014 yang hanya berjumlah 98 kasus. Sedangkan untuk jumlah kematian bayi pada tahun 2016 mencapai 230 anak. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Pidie 2016 jumlah kematian bayi di Pidie dalam tahun 2016 yaitu mencapai 230 jiwa. Angka ini dihitung dari jumlah lahir mati (mati sejak dalam kandungan), jumlah kematian neonatus (0 - 28 hari), jumlah kematian bayi (29 hari - 11 bulan) dan jumlah kematian anak balita (12 - 59 hari). Sedangkan jumlah lahir hidup mencapai 7691 jiwa, hal ini menunjukkan angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 165 kasus dan 98 jiwa dengan kematian ibu hamil 12 kasus. Kajian evaluasi dalam melihat faktor tingginya angka kematian bayi di Pidie menunjukkan seperti kurangnya pengalaman bidan-bidan muda dalam menangani masalah dan memahami warga, kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kandungan, lingkungan yang tidak bersih menyebabkan berbagai penyakit (diare, sesak nafas dan lain-lain), pendidikan warga yang masih kurang terkait pengalaman dan pengetahuan tentang kesehatan, tingkat pendapatan orang tua (ekonomi), serta faktor budaya yang berupa berbagai pantangan baik pola makan maupun tingkah laku dan masih menggunakan jasa dukun.

Oleh karena itu, mengingat tingginya angka kematian tersebut diharapkan bagi bidan yang bertugas di puskesmas atau Gampong lebih rajin melakukan sosialisasi kepada ibu hamil. Terutama bagi ibu hamil yang tinggal dipedalaman masih sangat kurang pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya melakukan pemeriksaan diri dan kehamilan secara rutin kefasilitas kesehatan. Selain itu juga perilaku masyarakat dalam mendukung hidup bersih dan sehat, rendahnya kondisi kesehatan lingkungan berbagai sosialisasi kebidanan bagi wanita, peyuluhan yang menyeluruh serta pelayanan optimal tanpa pamrih.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Fenomenologi

Edmund Husserl (1859-1938) seorang filsuf Jerman yang memandang fenomenologi sebagai suatu pengkajian terhadap cara manusia memberikan benda-benda dan hal-hal di sekitar, serta mengalami melalui panca ideranya. Pada

**KEMATIAN BAYI DI GAMPONG BALE BARO KEUMANGAN
KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE**

(Riska Zahara, Khairulyadi, MHSc)

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.2.No.4.November 2017:1-14

dasarnya keseluruhan pemahaman kita berasal dari pengalaman indrawi terhadap suatu gejala, namun pengalaman itu harus diperiksa, dijelaskan dan ditafsirkan.

Para fenomenologi memusatkan perhatiannya pada cara kita mengatur gejala yang alami sedemikian rupa sehingga dapat memahami dunia sekitar dan sambil mengembangkan suatu pandangan dunia tak ada realitas yang terpisah atau objektif bagi orang. Adanya hanyalah apa yang diketahui tentang pengalaman dan maknanya. Pengalaman subjektif sekaligus mengandung benda atau hal objektif dan realitas seseorang. Perspektif mempunyai dua implikasi. Pertama, ialah apa yang dialami orang dan bagaimana ia menafsirkan dunia. Kedua, satu-satunya cara agar kita benar-benar mengetahui apa yang dialami orang lain adalah langsung mengalaminya sendiri. Maka, di sinilah pentingnya observasi partisipatif agar suatu gejala yang timbul dapat diketahui dengan jelas dari hasil pengamatan yang dilakukan.

Fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan fenomena atau sesuatu yang tampak atau yang menampakkan diri. Fenomenologi ini mengacu pada analisis kehidupan sehari-hari dari sudut pandang orang yang terlibat di dalamnya. Tradisi ini memberi penekanan yang besar pada persepsi dan interpretasi orang mengenai pengalaman mereka sendiri. Fenomenologi cenderung yakin bahwa suatu bukti atau fakta dapat diperoleh tidak hanya dari dunia kultur, dan natural, tetapi juga bisa karena ideal, semisal angka atau bahkan kesadaran hidup.

Menurut Edmund Husserl (1859-1938), tugas utama fenomenologi adalah menjalin keterkaitan manusia dengan realitas. Bagi Husserl realitas bukan sesuatu yang berbeda pada dirinya lepas dari manusia itu mengamati. Istilah fenomenologi menurut Husserl untuk menunjukkan apa yang nampak dalam kesadaran seseorang dengan membiarkan termanifestasi apa adanya tanpa memasukkan kategori pikiran kita padanya.

Pengalaman manusia seperti apa yang dialami hendak atas kesadaran yang mendalam terkait fenomena tersebut. Dalam kaitannya dengan apa yang nampak dalam kehidupan sehari-hari, seperti penyakit. Segala penyakit dipicu karena ada sesuatu yang menampakkan diri misalnya diare, demam, sesak nafas dan lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan terhambatnya sumberdaya masyarakat, lingkungan yang tidak sehat juga menghambat proses tumbuh kembangnya anak.

Masyarakat harus memiliki kesadaran terkait fenomena seperti kematian, krisis ekonomi, seni budaya, kemiskinan dan lain-lain. Karena pada dasarnya hal tersebut mempengaruhi segala unsur kehidupan masyarakat. Maka dibutuhkan kesadaran oleh masyarakat terkait berbagai pengalaman mengenai fenomena

KEMATIAN BAYI DI GAMPONG BALE BARO KEUMANGAN
KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE

(Riska Zahara, Khairulyadi, MHSc)

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.2.No.4.November 2017:1-14

tersebut dengan saling berinteraksi dan peduli akan gejala yang timbul, sehingga realitas sosial seperti di atas dapat dibenahi untuk menunjang kesejahteraan hidup manusia.

Kesadaran manusia tidak pernah berdiri sendiri karena kesadaran merupakan kesadaran atas sesuatu yang terjadi, seperti kesadaran waktu, tempat dimana kita tinggal. Setiap tindakan manusia selalu melibatkan kesadaran atas suatu objek yang nyata di dunia kehidupan. Oleh sebab itu permasalahan seperti ini terdapat hubungannya dengan keterlibatan masyarakat mengenai kesadaran terhadap perlunya suatu hubungan yang solidaritas. Terutama menjaga lingkungan agar selalu bersih, tumbuh rasa kepedulian antar sesama dan yang lebih diharapkan adalah persediaan pengetahuan terkait berbagai permasalahan yang sedang terjadi.

Metode Husserl adalah memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah individu, yakni pengalaman-pengalamannya mengenai fenomena atau penampakan-penampakan sebagaimana yang terjadi dalam apa yang terkadang disebut 'arus kesadaran'. Dia juga mengatakan bahwa pengalaman tidak hanya 'diberikan' kepada para individu saja melainkan bersifat 'intensional' dalam arti bahwa pengalaman itu melibatkan orang yang mengarahkan perhatiannya pada 'objek-objek' yang membuat pengalamannya seperti itu (Tom Campbell, 1994:233 dalam buku Tujuh Teori Sosial).

Tradisi Fenomenologi berkonsentrasi pada pengalaman pribadi termasuk bagian dari individu. Individu yang ada saling memberikan pengalaman satu dengan lainnya. Komunikasi dipandang sebagai proses berbagi pengalaman atau informasi antar individu melalui dialog. Dalam konteks ini manusia aktif memahami bahwa dunia sekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialaminya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Gampong Bale Baroe Keumangan Kecamatan Mutiara Barat yang berada di Kota Beureunun Kabupaten Pidie. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Pengolahan data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, data yang telah dikumpulkan direduksi, dilanjutkan dengan penyajian data lalu diverifikasi dan dilakukan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini

**KEMATIAN BAYI DI GAMPONG BALE BARO KEUMANGAN
KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE**

(Riska Zahara, Khairulyadi, MHSc)

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.2.No.4.November 2017:1-14

berjumlah 6 (enam) orang yaitu: informan kunci 4 orang dan ibu-ibu yang meninggal bayi, informan utama yaitu bidan Gampong dan informan tambahan merupakan Geusyik Gampong tersebut.

Untuk menentukan informan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Peneliti memilih sendiri informan yang akan diteliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki sampel itu. Teknik ini didasarkan pada tujuan tertentu dengan tetap mempertahankan karakteristik subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

KEMATIAN BAYI DI GAMPONG BALE BARO KEUMANGAN KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE

Kematian merupakan salah satu indikator kunci untuk menggambarkan status kesehatan suatu populasi dan penting bagi perencana kesehatan atau pengambil kebijakan suatu negara. Pembangunan suatu bangsa merupakan cerminan kehendak untuk terus-menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis.

Kematian menjadi suatu ciri akhir dari kehidupan seseorang. Di mana penyebab dari kematian sendiri bisa beragam, mulai dari penyakit, kecelakaan, kelalaian atau pelayanan yang tidak memadai dan bahkan penyebab sosial lainnya. Mortalitas bayi yaitu kematian yang terjadi pada saat bayi lahir sampai usia kurang dari 0-12 bulan atau 0-28 hari.

Berdasarkan hasil temuan dilokasi penelitian, Kematian menjadi salah satu realitas yang ada dalam masyarakat, hal ini berkaitan dengan apa yang diungkapkan Husserl bahwa adanya keterkaitan antara manusia dengan realitas sosial dalam kehidupan masyarakat dan manusia memiliki paradigma tersendiri dalam memaknai sebuah realitas sosial tersebut. Tradisi Fenomenologi berkonsentrasi pada paradigma dari pengalaman pribadi termasuk bagian dari individu. Individu yang ada saling memberikan pengalaman satu dengan lainnya sehingga menumbuhkan rasa solidaritas yang kuat.

Faktor Penyebab Kematian Bayi

Kematian yang terjadi pada ibu terutama bayi di Gampong Bale Baro Keumangan disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kematian bayi di Gampong tersebut berdasarkan hasil penelitian

**KEMATIAN BAYI DI GAMPONG BALE BARO KEUMANGAN
KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE**

(Riska Zahara, Khairulyadi, MHSc)

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.2.No.4.November 2017:1-14

yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

Pertama, faktor sosial yang menjadi indikator penting terhadap kematian bayi, di mana tingkat pengetahuan, pengalaman yang sangat dibutuhkan masyarakat terkait aspek kesehatan yang masih minim. Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi pengembangan pengetahuan dalam mengembangkan ide-ide dan nilai baru, sikap maupun perilaku terhadap hubungan antara kebiasaan dan kepatuhan seseorang dalam melakukan sesuatu. Perilaku seseorang tentang kesehatan juga ditentukan oleh peran dukungan keluarga. Selain itu dukungan yang datang dari masyarakat sekitar melalui interaksi yang dilakukan, sehingga menumbuhkan sikap solidaritas bersama antara individu dan kelompok masyarakat sekitar. Fasilitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan menjadi tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan dan menunjang pelayanan kesehatan yang lebih baik dan bermutu.

Keberhasilan dalam mengurangi kematian (mortalitas) bayi membutuhkan partisipasi aktif dan kerjasama yang baik antara masyarakat, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Keluarga dan masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan terkait pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak. Selain itu, tenaga kesehatan juga harus dibekali pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan kesehatan dan memiliki kewenangan untuk melakukan upaya pelayanan kesehatan yang bermutu bagi individu maupun masyarakat.

Kedua, faktor budaya, yaitu suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Permasalahan lain yang terjadi adalah masalah gizi, hal ini dikarenakan adanya kepercayaan-kepercayaan dan pantangan-pantangan terhadap beberapa makanan seperti nanas, air es, sirup, tape, ikan laut, ikan asin, udang maupun pantangan mengenai ibu hamil tidak boleh keluar magrib, tidak boleh mandi larut malam, pada ibu bayi harus membawa bawang putih kalau hendak keluar rumah dan sebagainya. Yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat secara turun temurun, mengenai sikap dan perilaku yang harus dijaga selama kehamilan. Hal ini biasanya terjadi pada masyarakat di daerah pedesaan, sedangkan sebagai masyarakat modern itu dianggap mitos.

Masalah gizi buruk bukan hanya berpengaruh terhadap mortalitas bayi saja, tetapi juga berpengaruh terhadap sumber daya manusia kedepannya. Pada dasarnya perilaku dalam makan juga harus diperhatikan, terutama yang berhubungan dengan adat istiadat yang masih dipercayai pada masyarakat saat ini,

KEMATIAN BAYI DI GAMPONG BALE BARO KEUMANGAN
KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE

(Riska Zahara, Khairulyadi, MHSc)

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.2.No.4.November 2017:1-14

seperti makanan yang dipantang oleh adat padahal baik untuk gizi ibu hamil sebaiknya tetap dikonsumsi dan ibu hamil harus menjaga kebersihan dirinya agar tidak berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan janin.

Nilai budaya yang mereka pahami dari zaman dulu hingga sekarang bahwa sanya setiap ibu yang sedang mengandung harus tetap menjaga segala tindakan dan perilaku mereka selama mengandung. Karena ada berbagai pantangan baik dalam hal makanan maupun kegiatan sehari-hari lainnya yang harus mereka hindari sedemikian rupa guna menjaga ibu serta buah hati mereka dari berbagai hal buruk.

Ketiga, faktor ekonomi, berdasarkan temuan yang didapat bahwa, kepatuhan seorang ibu dalam melakukan kewajibannya dikarenakan faktor ekonomi. Kekurangan dana atau pendapatan keluarga mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan maupun kontrol kepada pihak kesehatan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang memiliki ekonomi rendah akan menghambat jalannya pertumbuhan kesehatan yang baik.

Tingkat perekonomian adalah perolehan yang diterima oleh orang tua selama satu bulan yang berasal dari beberapa sumber dibagi dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Kekurangan mempersiapkan makanan tidak hanya terjadi karena kurangnya pengetahuan, tapi dapat pula disengaja dengan maksud menghemat karena daya beli yang kurang. Oleh sebab itu, ekonomi mempengaruhi proses kehamilan yang sehat terhadap ibu dan janin. Dengan adanya ekonomi yang cukup masyarakat dapat memeriksa kehamilannya secara rutin tanpa hambatan, merencanakan persalinan di tenaga kesehatan sehingga proses kehamilan dan persalinan dapat berjalan dengan baik.

Dimiyati (2000:67-90) dengan menyadur beberapa gagasan Husserl menyatakan bahwa, masyarakat harus memiliki kesadaran terkait fenomena seperti kematian, krisis ekonomi, seni budaya, kemiskinan dan lain-lain. Karena pada dasarnya hal tersebut mempengaruhi segala unsur kehidupan masyarakat. Maka dibutuhkan kesadaran oleh masyarakat terkait berbagai pengalaman mengenai fenomena dengan saling berinteraksi, partisipasi aktif dan peduli akan gejala yang timbul, sehingga realitas sosial seperti di atas dapat dibenahi untuk menunjang kesejahteraan hidup manusia.

Keempat, faktor Medis (penyakit) kematian bayi umumnya diakibatkan karena infeksi kuman, sesak nafas, keracunan makanan maupun terjadinya kelainan pada bayi. Penyakit seperti ini apabila tidak ditangani secara tepat dan profesional maka akan berakibat fatal yang menyebabkan meninggal. Masalah kesehatan selalu berkaitan dengan penyakit yang menekankan pada penyakit

KEMATIAN BAYI DI GAMPONG BALE BARO KEUMANGAN
KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE

(Riska Zahara, Khairulyadi, MHSc)

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.2.No.4.November 2017:1-14

sakit, teknik-teknik pengobatan penyakit, sementara untuk teknik perawatan penyakit merupakan suatu institusi sosial yang melibatkan interaksi beberapa orang seperti interaksi pasien dengan penyembuh.

Persepsi terhadap penyakit akan menentukan cara pengobatannya. Dari sudut pandang medis adanya perbedaan persepsi masyarakat terhadap penyakit yang ditimbulkan. Misalnya ada masyarakat beranggapan bahwa bayi yang mengalami kejang-kejang disebabkan karena kemasukan roh halus, dan hanya dukun yang dapat menyembuhkan. Padahal kejang-kejang tersebut mungkin disebabkan oleh demam yang tinggi atau diare yang apabila tidak disembuhkan akan menyebabkan kematian.

Masyarakat juga menganggap jika penyakit yang tidak parah atau bahaya tidak perlu dibawa ke rumah sakit, karena yang diderita tidak membahayakan jiwanya, tidak mengganggu nafsu makan serta masih mampu melakukan kegiatan sehari-hari meskipun sedikit terganggu. Hal demikian yang sangat berbahaya terhadap bayi, karena ketidapahaman masyarakat mengenai kesehatan dan lebih mengapresiasi nilai budaya mereka. Seperti yang dikatakan Spreadly, bahwa budaya sebagai suatu pengetahuan, nilai-nilai yang digunakan untuk menginterpretasikan pengalaman serta membangkitkan perilaku sosial dalam masyarakat.

Pengaruh Aspek Sosial, Budaya, Ekonomi dan Medis (penyakit) Terhadap Kematian bayi

Salah satu sektor pembangunan yang harus diperhatikan secara sungguh-sungguh adalah peranan sektor kesehatan, meskipun telah diupayakan dengan berbagai kebijakan yang ditetapkan, namun sampai saat ini sektor kesehatan belum mencapai kemajuan yang berarti. Permasalahan pembangunan kesehatan pada dasarnya selalu terkait dengan berbagai kebijakan di sektor lain sehingga pemecahan masalahnya harus secara strategis melibatkan semua sektor terkait (Amandemen UUK, edisi 2, jurnal IFPPD).

Tinggi rendahnya tingkat kematian disuatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi bisa dijadikan ukuran dari tingginya kesehatan di daerah tersebut. Faktor sosial ekonomi seperti pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan, gizi dan kesehatan lingkungan, kepercayaan, nilai-nilai, dan kemiskinan merupakan determinasi yang mempengaruhi mortalitas dalam masyarakat.

Kematian bisa menimpa siapa saja, tua, muda, kapan dan di mana saja

tidak ada seorang un yang tau takdir yang telah ditentukan pada seseorang. Salah satu yang menjadi perhatian penuh adalah kematian bayi. Kematian bayi umumnya disebabkan penyakit, serta pernapasan dan diare yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Selain itu, faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit yang mudah terinfeksi, sehingga menyebabkan tingginya kematian bayi disuatu daerah. Masalah gizi sebenarnya menjadi pengaruh besar terhadap kehamilan, karena adanya kepercayaan-kepercayaan dan pantangan-pantangan terhadap beberapa makanan yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh wanita hamil, sedangkan kegiatan mereka sehari-hari tidak berkurang (banyak bergerak). Hal ini tentunya akan berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan janin.

Dalam Undang-Undang Kesehatan bagian kedua tentang kewajiban, pasal 12 menjelaskan bahwa (1) setiap orang berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. 2) kewajiban sebagaimana yang dijelaskan pada ayat (1) pelaksanaannya meliputi upaya kesehatan perorangan, upaya kesehatan masyarakat, dan pembangunan berkawasan kesehatan. Kemudian Tanggung jawab pemerintah pada Bab IV pasal 17 ayat (1) yaitu pemerintah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, mengawasi, menyelenggarakan, dan membina, penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat. (2) tanggung jawab pemerintah yang dimaksud pada ayat (1) dikhususkan pada barang publik. Selain itu pasal (21) juga menyatakan bahwa, pemerintah bertanggung jawab melakukan pemberdayaan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan. (23) pemerintah bertanggung jawab atas tersedianya segala bentuk upaya kesehatan yang bermutu, aman, efisien, dan terjangkau.

Keberhasilan dalam mengurangi kematian membutuhkan peran/partisipasi aktif dan kerjasama yang baik antara tenaga kesehatan dan keluarga serta dengan dukungan dari masyarakat setempat. keluarga dan masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan terkait pertumbuhan dan perkembangan kesehatan bayi dan memaksimalkan potensi anak. Pengetahuan dan kesadaran dari keluarga dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan anak yaitu dengan meningkatkan kebutuhan gizi, pelayanan kesehatan yang memadai dan bermutu, kasih sayang, pendidikan dan perlindungan pada anak yang memegang peranan penting. Tingginya mortalitas menjadi cerminan dari ketidaktahuan atau ketidakpahaman masyarakat mengenai pentingnya perawatan ibu hamil dan pencegahan terjadinya komplikasi kehamilan. Maka dari itu, berbagai upaya harus dilakukan untuk menurunkan angka kematian yaitu salah satunya dengan

KEMATIAN BAYI DI GAMPONG BALE BARO KEUMANGAN
KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE

(Riska Zahara, Khairulyadi, MHSc)

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.2.No.4.November 2017:1-14

mengetahui penyebabnya.

Bab XV (8) tentang peran serta masyarakat dalam Undang-Undang Kesehatan, pasal 107 ayat 1 menyatakan bahwa, Masyarakat berperanserta baik secara perseorangan maupun terorganisasi dalam segala bentuk dan tahapan pembangunan kesehatan dalam rangka membantu mempercepat pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal. (2) Peran serta sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) mencakup keikutsertaan secara aktif dan kreatif.

Dalam temuan tersebut, sejalan dengan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Edmund Husserl yang bahwa, masyarakat harus memiliki pengalaman dan kesadaran penuh terhadap suatu fenomena yang terjadi, terkait realitas sosial yaitu mortalitas (kematian). Pengalaman tersebut bisa diperoleh melalui hubungan interaksi dengan masyarakat sekitar terutama tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Kematian menjadi suatu permasalahan kesehatan yang sampai saat ini masih belum dapat teratasi dengan baik, meskipun sudah ada kebijakan dan Undang-Undang yang mengatur mengenai hal tersebut. Padahal tujuan utama pendidikan kesehatan sebenarnya agar manusia memperoleh pengetahuan dan pemahaman pentingnya kesehatan, agar tercapai perilaku kesehatan sehingga dapat meningkatkan fisik, mental dan sosial dan yang lebih penting adalah menjadi manusia yang produktif secara ekonomi maupun sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh, hampir setiap tahunnya Gampong Bale Baro Keumangan memiliki kematian bayi. Dapat dilihat dari tahun 2014 terdapat 2 (dua) ibu yang meninggal bayi, tahun 2015 1 (satu) ibu yang meninggal bayi, dan tahun 2016 terdapat 1 (satu) ibu yang meninggal bayi. Dari hasil Penelitian menunjukkan kurangnya pemahaman dan pengalaman dari orang tua terkait pentingnya pemantauan kesehatan selama kehamilan hingga proses persalinan. Kematian bayi ditentukan oleh berbagai faktor terutama faktor sosial ekonomi, budaya dan medis (penyakit). Tingkat pendidikan atau pengetahuan orang tua, peran penting pelayanan dari pihak kesehatan yang terkait harus bermutu dan tanpa pamrih, kesadaran masyarakat, pola perilaku atau sikap, serta tingkat kesejahteraan keluarga. Peran penting faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap mortalitas bayi, karena setiap manusia memiliki haknya masing-masing dalam kehidupan terutama terkait kesehatan mereka. Namun dibutuhkan suatu usaha dalam meminimalisir permasalahan yang terkait, terutama sikap partisipatif penuh yang

ditujukan oleh masyarakat dengan tenaga kesehatan bahkan keluarga dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Bagong Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Budi Hadirman. 1994. *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Dedi M. Masykur Riadi. 2009. *Kajian Evaluasi Pembangunan Sektoral*: Jakarta. Bappenas. Pdf.
- Hamdani M. Syam, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: FISIP Unsyiah.
- Hanif. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh atau Dinas Kesehatan Provinsi Aceh Bidang Program dan Pelaporan*. Banda.Aceh. Pdf.
- I.B. Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Ida Bagoes Mantra, Ph. 2000. *Demografi Umum edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartomo Wirusahardjo. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. FE.UI : Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Noorkasiani, M.Kes, Ns. Paula Krisanty, S.Kep,Ma, dkk. 2012. *Sosiologi Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Safrihsyah Syarif dan Firdaus M. Yunus. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing.
- Sri Moertiningsih Adioetomo, dan Omas Bulan Samosir. 2010. *Edisi kedua Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.

Wahid Iqbal Mubarak. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.

Yanuar Ikbar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumber Skripsi atau Tesis

Anggun Yunita *et. al.* 2014. *Deskriptif Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Mortalitas Bayi di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*, (Artikel Ilmiah Mahasiswa). FE Universitas Jember.

Arikunta Kusuma Wandira dan Rachmah Inadawati. 2012. *Faktor Penyebab Kematian Bayi Di Kabupaten Sidoarjo*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga (Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 1 Nomor 1).

Devi Intan Khadija. 2015. *Kearifan Lokal dan Keberlanjutan Ekologis pada Masyarakat di Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya*. (Skripsi). Fisip Universitas Syiah Kuala.

Eko Mardiyansih. 2010. *Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Seksio Sesarea di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah*, (Tesis). Fakultas Ilmu Keperawatan Depok.

H.M Razif dan Swis Tantoro. 2012. *Faktor-faktor Kematian Bayi dan Ibu Melahirkan*. Dosen jurusan Sosiologi Fisip Universitas Riau.

Julia Andayani. 2013. *Gambaran Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Terhadap Penerapan Langkah-langkah Pertolongan Persalinan Oleh Bidan di Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie*, (Skripsi). STIK U'budiyah Banda Aceh.

Istonia Hermolinda Waang. 2012. *Analisis Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Melalui Pelaksanaan Revoluis KIA Di kabupaten Alor Provinsi NTT*, (Skripsi). FKM Universitas Indonesia.

Purwanti. 2003. *Analisi Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. (Skripsi). Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Muhammad Ikhsan. 2016. *Gaya Hidup Konsumtif Dikalangan Mahasiswa di Kota Banda Aceh*. (Skripsi). FISIP Universitas Syiah Kuala.

Jurnal

Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol. 18, No. 1, Januari 2015. Surabaya.
ISSN: 1410-2935.

Jurnal Kesehatan Syiah Kuala (JKS). Volume 2 Nomor 2 Agustus 2002. Banda
Aceh. ISSN: 1412-1026.

Jurnal IFPPD. Edisi 2. Untuk Kependudukan dan Pembangunan. Amandemen
Undang- Undang Kesehatan.

Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh. Vol. 1 No. 1 April-Juni 2011. Halaman 1-66.
Banda Aceh. ISSN: 2088-1592.

Sumber Dokumen

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, dalam angka 2012-2015. Banda Aceh.

Dinas Kesehatan Pidie. 2016. Bulan Januari-Desembrer. Kabupaten Pidie.

Internet

Angka.kematian.balita.aceh. <http://www.sinarharapan.co/news/read/diakses> pada
tanggal 05 januari 2017.

Kematianbayicapai 165 kasus.minggu 24 januari 2016 14:05. pidie. editor hasyim.
sumber serambi indonesia. dalam seminar tentang peran bidan terhadap
tumbuh kembang generasi sehat islami, diakses pada tanggal 05 desember
2016, <http://aceh.tribunnews.com>.

Realitas Sosial, <http://googleweblight.com>.RegiFauzi, 2009, journal diakses
tanggal 10 mei 2017. (wartawarga.gunadarma.ac.id).

Realitas Sosial, <http://googleweblight.com>.YogieAdiPutra, 2011, diakses tanggal
08 mei 2017.

Seminar/ibi/pemkab/pidie/ajak-bidan-kurangi-angka-kematian-ibu-dan-bayi, di
akses pada tanggal 05 desember 2016,
<http://acehprov.go.id/news/read/2016/01/26/2921/>.

<http://health.kompas.com/read/Jakarta/2016/05/17>.diakses pada tanggal 30
desember 2017.